

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DARING MELALUI MEDIA VIDEO MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX2 SMP
NEGERI 45 PALEMBANG**

ELZA MARLENI

SMP Negeri 45 Palembang

e-mail: elzamarleni5@gamel.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media video mata pelajaran IPS di kelas IX2 SMP Negeri 45 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media video pembelajaran sebagai bahan ajar. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX2 SMP Negeri 45. Banyaknya siswa dalam kelas ini adalah 30 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas IX2 SMP Negeri 45 Palembang pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk video. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa pada siklus I pertemuan satu sebesar 56% dan siklus I pertemuan dua rata-rata keaktifan siswa sebesar 69% dengan kategori cukup aktif. Siklus II pertemuan satu diperoleh persentase keaktifan yang sama seperti pada siklus I pertemuan dua yaitu dengan rata-rata 69%, setelah pertemuan dua pada siklus II meningkat lagi rata-ratanya menjadi 75% dengan kategori siswa aktif. Hasil tiap siklus selalu meningkat dan dapat disimpulkan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Video Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to increase student activity in online learning through social studies video media in class IX2 of SMP Negeri 45 Palembang. This research is classroom action research using learning video media as teaching material. The research subjects in this study were students in class IX2 of SMP Negeri 45. The number of students in this class was 30 students consisting of 13 male students and 14 female students. The types of data collection techniques used by researchers in this research are tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. Based on the results of the action research that has been carried out, it can be concluded that the activity of class IX2 students at SMP Negeri 45 Palembang in online learning for social studies subjects has increased by using or exploiting learning media in the form of videos. This can be seen from the increase in student activity in the first cycle of meeting one by 56% and in the first cycle of meeting two the average student activity was 69% in the quite active category. In cycle II, meeting one, the percentage of activity was the same as in cycle I, meeting two, namely with an average of 69%, after meeting two in cycle II the average increased again to 75% with the active student category. The results of each cycle always increase and it can be concluded that the specified success indicators have been achieved.

Keywords: Active Learning, Learning Videos, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan Sardiman (2011). Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik

juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar aktif di sini siswa mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain. Keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari keaktifan yang dicapai oleh peserta didik. Keaktifan tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan terutama dalam pembelajaran daring (Riadi, 2020).

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani (2020) menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari pembelajaran elektronik proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Hal tersebut meliputi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran daring tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya pembelajaran daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

Kenyataan yang ada pada masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 45 Palembang, terutama di kelas IX2, keaktifan belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil tes yang diberikan pada siswa terlihat kurang aktif ditandai dengan banyak yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini terjadi ketika menerapkan pembelajaran dari rumah (PJJ) maka terjadilah permasalahan siswa kurang aktif terutama di dalam belajar karena di dalam penyampaian materi sangat terbatas.

Maka dari itu perlu adanya alat bantu atau media pembelajaran yang menarik yang dapat ditautkan di dalam pembelajaran agar anak tidak bosan ketika belajar di rumah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dapat tercipta melalui penerapan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran daring adalah memanfaatkan media video. Video ini biasa menggunakan Laptop atau smartpone dan dapat dilaksanakan dimanapun berada. Video ini sebagai media pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi-materi pelajaran yang diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan aktif.

Menurut Riyana (2007), media video pembelajaran adalah media yang menyajikan yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Pendidik yang cerdas harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Saat ini kebanyakan peserta didik menyukai kemajuan teknologi interaktif (bersifat saling melakukan aksi) dalam hal ini ada banyak gerakan animasi pada display (tampilan). Oleh karena itu, pendidik yang tugasnya sebagai fasilitator, pendidik harus bisa memahami keinginan peserta didik yang sesuai dengan zamannya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media video mata pelajaran IPS di kelas IX2 SMP Negeri 45 Palembang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media video pembelajaran sebagai bahan ajar. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX2 SMP Negeri 45. Banyaknya siswa dalam kelas ini adalah 30 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan introspeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum Melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam penggunaan media video yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan siswa. Adapun persiapan yang dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dan media pembelajaran. materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi Ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 3) Perdagangan Internasional diunggah ke dalam video.
- 4) Menyiapkan LKPD siswa.
- 5) Menyusun Instrumen Observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 2 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 3 Februari 2022. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

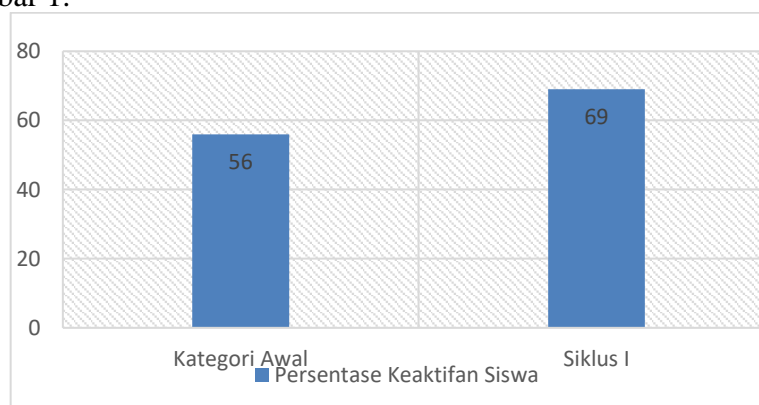
- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mengondisikan kesiapan pembelajaran daring 5 menit sebelum pembelajaran dimulai melalui group chat WA, kemudian mengarahkan peserta didik untuk bergabung ke zoom meeting.
 - b) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - c) Guru membimbing untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. Do'a dipimpin oleh siswa yang join lebih awal pada zoom meeting.
 - d) Guru mengingatkan peserta didik pentingnya mematuhi protocol covid 19.
 - e) Guru memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
 - f) Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengisi absen melalui link google form yang telah dipersiapkan dan dibagikan melalui chat WA.
 - g) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- h) Guru menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran pada hari ini.
- i) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru membagikan link sway berisi materi yang didalamnya juga ada media video dikirim pada WA grup atau di classroom.
 - b) Guru membagikan LKPD pada kolom tugas, LKPD dapat diunduh kemudian diisi oleh peserta didik dan dikirimkan kembali ke *WhatsApp grup* atau ke *google classroom* kls IX2 SMP Negei 45 Palembang.
 - c) Peserta didik mengakses/membuka dan mempelajari secara mandiri materi yang disediakan oleh guru *WhatsApp grup* atau di *google classroom* kelas IX2 SMP Negei 45 Palembang.
 - d) Peserta didik melakukan diskusi terkait dengan tugas dalam bentuk yang dibagikan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.
 - e) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - f) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik terkait dengan materi yang dipelajari.
 - g) Peserta didik mengerjakan evaluasi latihan soal.
- 3) Penutup
 - a) Peserta didik mengerjakan latihan soal/evaluasi yang diberikan oleh guru.
 - b) Guru mengecek hasil evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik.
 - c) Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam melalui group chat WA mata pelajaran.

3. Pengamatan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan respon setelah pembelajaran dengan memberikan media video. Walaupun masih banyak juga siswa yang belum terlibat aktif dalam forum diskusi.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa sebesar 69% dan menunjukkan peningkatan keaktifan dari kondisi awal yang hanya 56%. Dilihat dari angka keberhasilan yang dicapai siswa dari observasi maka ada perbedaan yaitu dari keaktifan siswa pada awal masih belum aktif setelah diberikan media video yang bervariasi maka kelihatan keaktifan siswa meningkat. Berikut sajian gambar terkait peningkatan keaktifan siswa pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Keaktifan

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I pada dasarnya penggunaan media video sudah cukup efektif karena sebagian menunjukkan antusias mereka. Adapun Refleksi pembelajaran siklus I dapat dituangkan sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar siswa menjadi lebih aktif dari kondisi awal.
- 2) Media video yang didisipkan di materi yang disajikan pada link sway cukup menarik perhatian, meskipun ada beberapa siswa yang mengeluh melalui chat, video yang disertakan agak banyak dan durasinya ada yang lama ditambah dengan materi secara tekstual juga di link sway. Untuk itu peneliti harus memperbaiki media video yang akan digunakan untuk siklus berikutnya agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat.
- 3) Guru memperbaiki media video yang belum sempurna dijadikan sempurna, maka dilanjutkan dengan siklus 2 dengan tujuan agar siswa lebih aktif lagi.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa sebesar 69% dan menunjukkan peningkatan keaktifan dari kondisi awal yang hanya 56%. Hal ini menyatakan bahwa persentase peningkatan keaktifan siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Media pembelajaran yang digunakan dalam siklus ke II ini adalah video yang diunggah di youtube dan linknya dibagikan WA grup atau di classroom. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran
- 2) Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi Ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat
- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menyiapkan LKPD siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2022 dan tanggal 1 Maret 2022 pertemuan kedua. Pertemuan 1 dan pertemuan 2 berbeda bulan, hal ini dikarenakan saat covid 19, waktu belajarnya dibatasi terkait jarak dan pertemuan di dalam belajar. Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara terus menerus setiap kali pembelajaran terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media video. Evaluasi keaktifan siswa dilakukan secara daring melalui media video sesuai dengan materi mata pelajaran IPS dilakukan secara daring selama dua jam pelajaran (2X35 menit). Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mengkondisikan kesiapan pembelajaran daring 5 menit sebelum pembelajaran dimulai kemudian memulai kelas dengan mengucapkan salam melalui grup chat WA mata pelajaran.
 - b) Guru Membimbing untuk membaca do'a sebelum Pelajaran dimulai melalui group chat WA.
 - c) Guru mengingatkan peserta didik pentingnya mematuhi protocol covid 19.
 - d) Guru Mempersilahkan peserta didik untuk mengisi absen melalui link google form yang telah dipersiapkan https://bit.ly/Absen_siswa_kls_IX2_SMP45Palembang.
 - e) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- f) Guru memberi motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.
 - g) Guru menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran.
 - h) Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan dalam pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru membagikan link video youtube terkait dengan materi pembelajaran pada WA grup atau di classroom di kls IX 2 SMP Negeri 45 Palembang
 - b) Peserta didik mengakses/membuka video youtube yang disediakan oleh guru di WA grup atau di classroom di kls IX 2 SMP Negeri 45 Palembang
 - c) Guru memberikan tugas kelompok terkait dengan pemformatan dokumen
 - d) Peserta didik melakukan diskusi terkait dengan tugas kelompok yang diberikan
 - e) Peserta didik melakukan presentasi terkait dengan tugas kelompoknya
- 3) Penutup
- a) Peserta didik ditunjuk untuk menyampaikan Refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui WA grup.
 - b) Guru menanggapi Refleksi yang disampaikan oleh peserta didik
 - c) Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam Melalui zoom meeting Guru.

3. Pengamatan Siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan respon saat belajar menggunakan media video. Setelah peneliti mengamati terlihat siswa yang sudah terlibat aktif dalam forum diskusi. Semua siswa melakukan aktivitas belajar sesuai dengan indikator yang dicapai. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan sebagian besar indikator sudah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan yang paling terlihat adalah antusias mereka, komentar yang mereka berikan di video pembelajaran di youtube. Hasil persentase observasi keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai persentase 69% dan persentase keaktifan siswa pada siklus II pertemuan 2 mencapai 75%. Hal ini tentunya terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan Hasil Observasi pada siklus II menunjukkan media video yang digunakan oleh guru dengan cara diunggah di youtube berhasil memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat antusias untuk berkomentar di kolom komentar youtube. Ini menunjukkan dalam siklus II tindakan penulis selaku guru mata pelajaran sudah tepat dalam menggunakan media pembelajaran video, yang mana video tersebut di unggah ke youtube.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, pada dasarnya penggunaan media video sudah cukup efektif karena sebagian menunjukkan antusias mereka. Adapun Refleksi pembelajaran siklus II dapat dituangkan sebagai berikut.

- 1) Setelah melakukan refleksi pada siklus II maka kelihatan siswa itu dalam belajar menggunakan media video lebih aktif lagi.
- 2) Pada refleksi siklus II ini peneliti harus memperbaiki media video yang akan digunakan untuk siklus II ini agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat lagi sesuai dengan yang diharapkan pada siklus II.

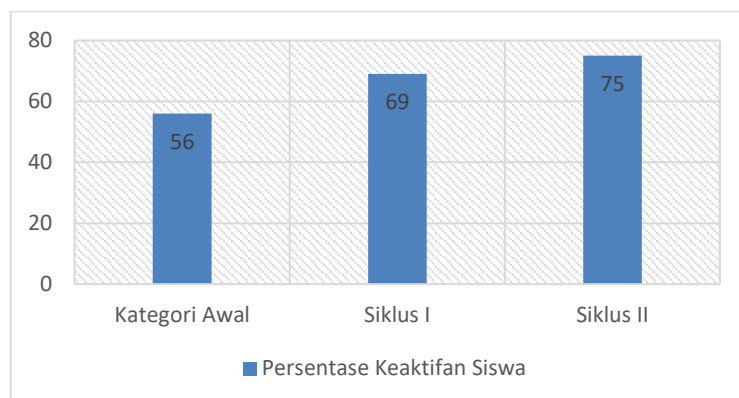
- 3) Peneliti menyempurnakan penggunaan media video maka pada siklus II bertujuan agar siswa lebih aktif dalam belajar terutama menggunakan media video.

Setelah melakukan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terlihat bahwa keaktifan dalam belajar melalui media video sudah aktif. Hal ini juga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, di mana persentase keaktifan siswa di siklus ini sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian ini hanya sampai siklus II dan tidak dilanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

Pembahasan

Melihat hasil tindakan pada siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian yaitu setelah menggunakan media video maka siswa bisa mengikuti pelajaran dengan aktif dan keaktifan siswa bisa meningkat. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat setelah diamati pada tiap siklusnya. Peneliti mengamati pada kondisi awal pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam bentuk E-book, rata-rata keaktifan siswa hanya 56%, namun saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video terlihat ada peningkatan keaktifannya.

Setelah menerapkan media pembelajaran video pada siklus I keaktifan siswa meningkat dengan rata-rata persentase keaktifan siswa menjadi 69%, rata-ratanya bertambah lebih meningkat lagi dibanding kondisi awal. Ketika diperbaiki lagi pada siklus II dengan menerapkan media pembelajaran video yang diunggah ke youtube persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 75%. Hasil dari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Keaktifan Siswa Tiap Siklus

Dari gambar 2 menunjukkan dalam siklus II tindakan pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pada siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 75 %, hal ini sudah mencapai lebih dari target penelitian yaitu 69%, ini membuktikan bahwa pada siklus II target penelitian telah terpenuhi. Hal ini mengindikasikan bahwa kriteria siswa terbilang aktif dan membuktikan pemanfaatan media pembelajaran video adalah langkah tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring.

Dari hasil analisis data di atas membuktikan dengan beberapa tindakan oleh guru dalam memperbaiki media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini sesuai dengan target yang direncanakan yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar menggunakan media video. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Kurniawan dkk. (2013) yaitu merupakan faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi media video dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Sudjana (2005), keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Dengan demikian maka dengan menggunakan media video keaktifan siswa dapat meningkat.

Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan dengan media yang menarik akan mampu menciptakan keaktifan siswa sesuai yang dikehendaki. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS dapat diterima dan terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas IX2 SMP Negeri 45 Palembang pada pembelajaran daring mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dengan menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam bentuk video. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa pada siklus I pertemuan satu sebesar 56% dan siklus I pertemuan dua rata-rata keaktifan siswa sebesar 69% dengan kategori cukup aktif. Siklus II pertemuan satu diperoleh persentase keaktifan yang sama seperti pada siklus I pertemuan dua yaitu dengan rata-rata 69%, setelah pertemuan dua pada siklus II meningkat lagi rata-ratanya menjadi 75% dengan kategori siswa aktif. Hasil tiap siklus selalu meningkat dan dapat disimpulkan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusli, R., & Azianah, R. M. (2014). Implementasi E-Learning Berbasis Web di SD Negeri Pasarkemis 1. *Jurnal Sisfotek Global*, 4(2), 61-63.
- Ahmadi. F. & Ibda. H. (2008). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang: Pilar Nusantara
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, A., Isnaeni, W., & Dewi, N. R. (2013). Implementasi Metode Penugasan Analisis Video Pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati, A.M, Suwardiyanto, D., Yuliandoko, H., & W. A. V. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (online) Bagi Guru dan Siswa Di SMK NU Rogojampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J.DIMANIKA*, 2(2), 96-100.
- Djamarah. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerlach & Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ginanjar. (2018). *Perbandingan Modul Pembelajaran*. Tasikmalaya: Group Investigation
- Hopkins, D., dkk. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamid & Mustofa. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan kita
- Harjanto. (2006). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardjono. D. (2006). *Pemodelan Visual basic Net 2005*. Semarang: Wahana Komputer
- Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Copyright (c) 2023 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Ismawati & Prasetyo. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: Indonesia
- Jamaluddin & Dindin. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru Hambatan Solusi dan Proyek. Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati hal: 4-8
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Lerning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41-54.
- Kusuma, J.W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JipMat*, 5(1)
- Kusumawardani. (2020). Pembelajaran Daring: Konsep Platform Dan Implementasi di PTKI Sunung CV. Insan Cendekia Mandiri
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meidawati, S.A.B. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 1(2), 30-38.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Jurnal*, 1(1), 46-55.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Rosdakarya
- Riadi A. (2020). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus COVID 19. *Math Didact J. Pendidik Mat*, 4, 1-214.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sabran & Sabara. (2019). Keefektifan Gogle Clasroom Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penulisan Universitas Negeri Makassar*, 122-125.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Sambora, M. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Bentuk Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi X IPS 2 SMA Batik 1 Surakartatahun Pelajaran 2015/2016. *SOSIALITAS: Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- Solihatin, E., & Raharjo. (2007). *Coopetative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ucu, N.L., Paturusui, S.D.E., & Sompie, S.R.U.A. 2018. Analisis Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *E-Journal Teknik Informatika*, 13(1).